

Efektivitas Manajemen Kinerja Pengurus Dalam Mendisiplinkan Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum, Wonosari, Bondowoso

M. Yusuf Iqbal¹

¹*Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Togo Ambarsari, Jawa Timur*

Email: yusufiqbal938@gmail.com

Abstrak: *Disiplin merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan di pondok pesantren untuk membentuk karakter dan kepribadian santri. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas manajemen kinerja pengurus dalam mendisiplinkan santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum, Tangsil Wetan, Wonosari, Bondowoso. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengamati efektivitas manajemen kinerja pengurus dengan mencatat dan merekam aktivitas. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan pengurus Pesantren, Ustadz, Ustadzah, dan Santri di pondok pesantren Mambaul Ulum, Tangsil Wetan, Wonosari, Bondowoso. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan reduksi, klasifikasi, validasi, dan pengkodean data berdasarkan jenisnya, lalu menginterpretasikannya. Temuan ini mengindikasikan bahwa manajemen kinerja pengurus cukup efektif. Pengurus menggunakan berbagai strategi, seperti pemberian sanksi yang tegas namun adil, pengawasan yang konsisten, dan pemberian teladan yang baik. Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan agar pengurus meningkatkan komunikasi dengan santri dan orang tua, serta memberikan pelatihan manajemen kinerja lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas disiplin. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen pendidikan di pondok pesantren dan menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.*

Kata kunci:

Disiplin Santri, Efektivitas, Manajemen Kinerja, Pendidikan Karakter, Pondok Pesantren.

Abstract: Discipline is one of the important aspects of education in Islamic boarding schools to shape the character and personality of the students. This study aims to evaluate the effectiveness of the management performance of the board members in disciplining students at Pondok Pesantren Mambaul Ulum, Tangsil Wetan, Wonosari, Bondowoso. This research uses a descriptive qualitative approach. The data collection methods include observation, interviews, and documentation. The researcher observes the effectiveness of the management performance of the board members by noting and recording activities. In addition, the researcher conducts interviews with the board members of the Pesantren, Ustadz, Ustadzah, and students at Pondok Pesantren Mambaul Ulum, Tangsil Wetan, Wonosari, Bondowoso. After the data is collected, the researcher performs data reduction, classification, validation, and coding based on the type of data, and then interprets it. The findings indicate that the management performance of the board members is quite effective. The board members use various strategies, such as imposing firm but fair sanctions, consistent supervision, and setting a good example. Based on these findings, it is recommended that the board members improve communication with students and parents, as well as provide further management performance training to enhance disciplinary effectiveness. This research is expected to contribute to the development of educational management in Islamic boarding schools and serve as a reference for future research.

Keywords:

Student Discipline, Effectiveness, Performance Management, Character Education, Islamic Boarding School.

Pendahuluan

Salah satu institusi pendidikan tertua di Indonesia yang berdiri di tanah nusantara adalah pesantren (Turmudi, 2008). Pesantren ini memiliki nilai-nilai strategis dalam pengembangan masyarakat Indonesia (Abdul, 2006). Pendidikan di pondok pesantren memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian santri. Sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan aspek keagamaan dan akademik, pondok pesantren menerapkan disiplin yang ketat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, produk pesantren diharapkan memiliki kompetensi tinggi untuk mengadakan responsif terhadap tantangan dan tuntutan hidup dalam konteks ruang dan waktu yang ada (Moesa, 2007). Disiplin di pondok pesantren tidak hanya bertujuan untuk menegakkan aturan, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat dalam diri santri. Oleh karena itu, efektivitas manajemen kinerja pengurus dalam mendisiplinkan santri menjadi faktor kunci keberhasilan pendidikan di pondok pesantren. Pondok Pesantren Mambaul Ulum, yang terletak di Tangsil Wetan, Wonosari, Bondowoso, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki komitmen tinggi terhadap pembentukan karakter santri melalui disiplin yang diterapkan.

Lahirnya Pondok Pesantren Manbaul Ulum Tangsil Wetan Wonosari Bondowoso yang didirikan oleh alm. Kyai Togo Ambarsari, Kyai togo ambarsari adalah santri dari KHR. Mohammad hasan di pondok pesantren zainul hasan genggong pejarakan probolinngo pada tahun 1924 M, Kyai Togo sendiri merupakan ulama yang dikenal kesederhanaannya, ia lahir di Dusun Gerdu Salak Desa Tangsil Wetan sekitar tahun 1885-1890-an, di tanggal 27 April 1997 Kyai Togo Ambarsari meninggal dunia dan kembali ke rahmatullah. Singkat cerita Kyai Togo Ambarsari berhenti mondok berlanjut mendirikan pondok kecil dan berkembang hingga menjadi Pondok pesantren Manbaul Ulum hingga saat ini, ketika kyai Togo Ambarsari wafat di teruskan oleh Drs. KH. Salwa Arifin beliau adalah putra dari Kyai Togo Ambarsari. Pengurus pondok pesantren memainkan peran sentral dalam memastikan bahwa aturan dan norma yang telah ditetapkan dijalankan dengan konsisten.

Manajemen kinerja pengurus yang efektif mencakup perencanaan yang matang, pengorganisasian yang rapi, pengawasan yang ketat, serta penerapan sanksi yang adil dan bijaksana. Namun, tantangan dalam mendisiplinkan santri di pondok pesantren tidaklah mudah. Pengurus harus menghadapi berbagai dinamika, seperti perbedaan latar belakang santri, perubahan perilaku, serta ekspektasi orang tua. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen kinerja yang tepat untuk mengatasi tantangan tersebut dan memastikan bahwa disiplin yang diterapkan dapat diterima dan dipatuhi oleh santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas manajemen kinerja pengurus dalam mendisiplinkan santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini akan menggali berbagai aspek yang mempengaruhi efektivitas manajemen kinerja pengurus, termasuk strategi yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap disiplin santri.

Pondok pesantren selain tempat untuk membentuk dan melatih kepribadian yang alim dan bertaqwa, tetapi juga membentuk kepribadian yang disiplin, tanggung jawab, terampil dan berjiwa kepemimpinan. Karna itu, perlu adanya kesadaran dari kepengurusan dalam menjalankan fungsi manajemen dengan baik, agar fungsi pesantren sebagai lembaga pendidikan dan sebagai pengembang dakwah Islam dapat berjalan sesuai tujuannya. Dalam mengelola kepengurusan di pondok pesantren itu tidaklah mudah, banyak hambatan dan dilema yang di hadapi dalam mewujudkan kepengurusan yang efektif dan produktif, terlebih dalam hal mengelola manusia pada program organisasi (Anam, 2014).

Dalam struktur kepengurusan pondok pesantren, faktor yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari manajer adalah manajemen kepengurusan dalam pondok pesantren. Setelah struktur kepengurusan pondok pesantren dikelola, kemudian kewenangan dan tanggung jawab disusun, dan pekerjaan ditentukan, langkah berikutnya ialah menentukan dan menempatkan setiap pengurus yang sesuai pada tiap bagian dalam kepengurusan.

Adapun di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Tangsil Wetan Wonosari Bondowoso, kepengurusan dan santri menjadi sebuah keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Perkembangan yang terjadi dikelola oleh pengurus terhadap para santri. Karna berkembangnya sebuah pondok pesantren menjadi lebih baik atau malah berbalik menjadi terhenti, ditentukan dari cara mengambil sikap di setiap permasalahan yang dihadapi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengamati efektivitas manajemen kinerja pengurus dengan mencatat dan merekam aktivitas. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan pengurus Pesantren, Ustadz, Ustadzah, dan Santri di pondok pesantren Mambaul Ulum, Tangsil Wetan, Wonosari, Bondowoso. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan reduksi, klasifikasi, validasi, dan pengkodean data berdasarkan jenisnya, lalu

menginterpretasikannya. Peneliti mereduksi/menyaring data terkait dengan efektivitas manajemen kinerja pengurus dalam mendisiplinkan santri di pondok pesantren Mambaul Ulum. Kemudian peneliti melakukan klasifikasi data, yakni memilah dan memilih data berdasarkan jenisnya. Setelah itu, peneliti melakukan validasi data, serta melakukan tabulasi data dengan cara memberi kode data pada tabel berdasarkan jenisnya. Setelah itu, peneliti melakukan penarikan kesimpulan.

Temuan dan Diskusi

Temuan

Temuan ini mengindikasikan bahwa manajemen kinerja pengurus cukup efektif. Pengurus menggunakan berbagai strategi, seperti pemberian sanksi yang tegas namun adil, pengawasan yang konsisten, dan pemberian teladan yang baik. Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan agar pengurus meningkatkan komunikasi dengan santri dan orang tua, serta memberikan pelatihan manajemen kinerja lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas disiplin. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen pendidikan di pondok pesantren dan menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Perencanaan Kinerja Pengurus dalam Mendisiplinkan Santri

Perencanaan kinerja kepengurusan Pondok Pesantren Manbaul Ulum dilakukan seminggu sekali oleh semua pengurus, namun untuk tingkatan Organisasi Santri Intra Pesantren akan berganti anggota setiap tahunnya. Ada juga program kerja yang menetap untuk jangka waktu yang lama dan akan tetap dijalankan oleh pengurus pada generasi selanjutnya. Perencanaan ini dibentuk untuk menentukan kinerja mereka terhadap bagian divisinya masing-masing.

Pengorganisasian Kinerja Pengurus

Pengorganisasian kinerja kepengurusan Pondok Pesantren Manbaul Ulum dalam mendisiplinkan santri sudah mengikuti tahap perencanaan, yang kemudian dibentuklah struktur atau susunan pembagian anggota kepengurusan beserta tugasnya masing-masing yang harus dilakukan dengan baik dan mampu menyesuaikan diri dari masing-masing anggota. Adapun bagian atau kedudukan dalam kepengurusan Pondok Pesantren Manbaul Ulum diantaranya, Ketua yayasan Pondok Pesantren Manbaul Ulum, Kabid. Kepesantrenan Manbaul Ulum, Kabid. Pendidikan Manbaul Ulum, Bendahara Pondok Pesantren Manbaul Ulum, Keamana Pondok Pesantren Manbaul Ulum, kepala daerah Pondok Pesantren Manbaul Ulum, Sekertaris daerah Pondok Pesantren Manbaul Ulum, Bendahara daerah Pondok Pesantren Manbaul Ulum, dan seluruh ketua kamar asrama Pondok Pesantren Manbaul Ulum.

Pengawasan Kinerja Pengurus

Pengawasan kinerja kepengurusan Pondok Pesantren Manbaul Ulum dalam mendisiplinkan santri sudah mencakup semua proses yaitu perencanaan, dan pengorganisasian yang sudah dikatakan baik. Pengawasan dilakukan oleh semua pengurus juga Pengasuh, dan dilakukan kepada semua bagian dengan mengamati serta menilai dari pelaksanaan kegiatan sehari-hari. Disiplin waktu maupun sikap serta berbagai bentuk disiplin lainnya merupakan bahan evaluasi yang sering dan biasa dilakukan.

Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum

Kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Manbaul ulum sudah sangat jauh meningkat, hal ini karena dijalankannya proses perencanaan, pengorganisasian serta pengawasan. Untuk lebih khususnya sikap disiplin pada santri yang meningkat ini karena diterapkannya hukuman yang sudah disepakati pada awal masuk pondok pesantren, serta berbagai hukuman yang sudah ditetapkan baik dari bagian keamanan dan kebersihan. Selain itu, karena adanya peran pengurus yang cukup intens dalam membimbing, menasihati, dan memberi dukungan penuh kepada para santri sehingga mampu untuk tetap konsisten serta melahirkan santri yang berkualitas. Adapun peran yang dimaksud adalah dengan memberi teladan, panutan, atau contoh serta kebiasaan-kebiasaan baik.

Diskusi

Perencanaan Kinerja Pengurus

Planning atau perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai sebuah tujuan. Perencanaan merupakan langkah yang sangat penting dalam menjalankan suatu kegiatan. Perencanaan mengandung unsur-unsur dari beberapa kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya, proses, mempunyai hasil yang akan dicapai dan menyangkut masa depan pada saat tertentu. Perencanaan jangka panjang sangat masuk akal untuk pesantren. Pesantren untuk dapat mengembangkan program jangka panjang dan

menengah, sebaiknya mengundang berbagai alumni, pakar, peneliti dan pendukung serta tokoh masyarakat yang berkualitas bersama dengan “orang dalam”, pengelola dan pimpinan pesantren untuk bersama-sama menyusun rencana strategis (Usman : 2012).

Program jangka menengah/panjang yang lebih matang yang melibatkan “keluarga besar” dalam persiapan hingga pesantren dan program jangka menengah dan panjangnya mendapat dukungan luas. Nantinya, hasil tersebut dijadikan acuan dalam penyusunan program tahunan kedepannya. Perencanaan di pondok pesantren harus dimulai dengan visi, misi dan tujuan. Sebuah Pesantren harus memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas karena untuk memberikan arah yang jelas dalam kegiatan dan pengambilan keputusan (kalin, 2020).

Perencanaan kinerja kepengurusan Pondok Pesantren Manbaul Ulum dalam mendisiplinkan santri sudah dilakukan dengan sangat baik. Perencanaan dilakukan seminggu sekali oleh semua pengurus, namun untuk tingkatan Organisasi Santri Intra Pesantren akan berganti anggota setiap tahunnya. Ada juga program kerja yang menetap untuk jangka waktu yang lama dan akan tetap dijalankan oleh pengurus pada generasi selanjutnya. Perencanaan ini dibentuk untuk menentukan kinerja mereka terhadap bagian divisinya masing-masing, selain itu juga program kerja harus berkaitan dengan pengurus lain, dimana setiap perencanaan program kerja harus ada persetujuan dari Pengasuh agar mendapat dukungan untuk setiap pengorganisasian program kerjanya.

Pengorganisasian Kinerja Pengurus

Organizing atau Pengorganisasian adalah proses yang dilakukan oleh lembaga untuk mencapai tujuan tertentu (Manullang, 2009). Dan menawarkan peluang bagi pesantren untuk merekonstruksi Manajemen mereka sehingga manajemennya dapat dilaksanakan dengan baik. Di pesantren, pengorganisasian dilakukan melalui struktur organisasi Pesantren yang terdiri dalam struktur organisasi asrama adalah perincian tugas dan tulisan yang diatur dengan informasi tersebut, sehingga memungkinkan setiap Santri mengetahui secara resmi apa yang harus dikerjakan.

Pesantren harus memiliki struktur organisasi yang jelas dan teratur, yang terdiri dari pimpinan, pengurus, dan santri. Proses seleksi pengurus harus dilakukan secara hati-hati untuk memastikan bahwa mereka memiliki kualifikasi yang tepat dan komitmen yang kuat terhadap tujuan pesantren. Hal ini sesuai dengan pengetahuan manajemen konvensional dan aturan etika. Dengan menginvestasikan dan memperkuat sumber daya manusia dalam pesantren, tujuannya adalah melakukan upaya serius untuk menempatkan orang yang tepat pada tempat yang tepat, dan dengan pelatihan dan pengembangan melalui kepemimpinan, promosi, serta penghargaan dan sanksi, seperti Dalam dinamika pengelolaan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam, tentunya diperlukan penyesuaian dan perubahan. Melakukan sosialisasi dalam rapat tentang tugas pokok dan kewajiban para pengurus yayasan dan para wali Pesantren itu merupakan hal yang wajib dilakukan (Asifuddin, 2016).

Pengorganisasian kinerja kepengurusan Pondok Pesantren Manbaul Ulum dalam mendisiplinkan santri sudah mengikuti tahap perencanaan, yang kemudian dibentuklah struktur atau susunan pembagian anggota kepengurusan beserta tugasnya masing-masing yang harus dilakukan dengan baik dan mampu menyesuaikan diri dari masing-masing anggota. Adapun bagian atau kedudukan dalam kepengurusan Pondok Pesantren Manbaul Ulum diantaranya, Ketua yayasan Pondok Pesantren Manbaul Ulum, Kabid. Kepesantrenan Manbaul Ulum, Kabid. Pendidikan Manbaul Ulum, Bendahara Pondok Pesantren Manbaul Ulum, Keamana Pondok Pesantren Manbaul Ulum, kepala daerah Pondok Pesantren Manbaul Ulum, Sekertaris daerah Pondok Pesantren Manbaul Ulum, Bendahara daerah Pondok Pesantren Manbaul Ulum, dan seluruh ketua kamar asrama Pondok Pesantren Manbaul Ulum.

Pengawasan Kinerja Pengurus

Controlling atau Pengawasan adalah proses kegiatan pemantauan mencakup semua kegiatan yang ada di pesantren yang dilakukan oleh kepada yayasan. pengasuh untuk memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan hasil yang direncanakan. Beberapa pelaksanaan pengendalian tersebut secara formal dibuat dalam laporan rutin seperti laporan triwulanan, semesteran atau laporan tahunan (LPJ) setiap akhir tahun (Idris, 2013). Fokus utamanya adalah pada pelaksanaan dan penyusunan program dan anggaran. Ada juga yang berlangsung secara informal di luar rapat dan di luar program dan anggaran bila dipandang perlu dan proporsional. Bahkan pengawasan rahasia pun dimungkinkan. Pemeliharaan pesantren berlangsung di beberapa lokasi:

- a. Mengawasi pengurus dalam menjalankan mandatnya
- b. Membimbing santri di pondok pesantren dalam pelaksanaan program pendidikan
- c. Memantau kinerja asrama secara umum dan keseluruhan

Pengawasan kinerja kepengurusan Pondok Pesantren Manbaul Ulum dalam mendisiplinkan santri sudah mencakup semua proses yaitu perencanaan, dan pengorganisasian yang sudah dikatakan baik. Pengawasan dilakukan oleh semua pengurus juga Pengasuh, dan dilakukan kepada semua bagian dengan mengamati serta

menilai dari pelaksanaan kegiatan sehari-hari. Disiplin waktu maupun sikap serta berbagai bentuk disiplin lainnya merupakan bahan evaluasi yang sering dan biasa dilakukan.

Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Manbaul Ulum

Kedisiplinan adalah hal-hal yang berkaitan dengan dengan ketaatan atau kepatuhan seorang terhadap peraturan atau tata tertib yang berlaku. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Sedangkan menurut Amatembun Kedisiplinan adalah keadaan tata tertib dimana orang yang tergabung dalam organisasi tunduk dalam peraturan yang sudah ada dengan senang hati (Burhanuddin, 2001).

Disiplin adalah merupakan sisi-sisi moralitas yang ada dalam sebuah kehidupan dan lingkungan, baik itu lembaga pendidikan, institusi, komunitas dan lain sebagainya. Disiplin bukan hanya sebatas alat sederhana sebagai pengaman dalam kedamaian serta ketentraman. Disiplin bukan merupakan suatu alat yang sederhana sebagai pengaman yang sementara dalam kedamaian, serta ketentraman di dalam kelas, namun lebih kepada sisi-sisi moralitas yang ada dalam sebuah kelas sebagai bagian masyarakat kecil (Asyari, 2010).

Kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Manbaul ulum sudah sangat jauh meningkat, hal ini karena dijalankannya proses perencanaan, pengorganisasian serta pengawasan. Untuk lebih khususnya sikap disiplin pada santri yang meningkat ini karena diterapkannya hukuman yang sudah disepakati pada awal masuk pondok pesantren, serta berbagai hukuman yang sudah ditetapkan baik dari bagian keamanan dan kebersihan. Selain itu, karena adanya peran pengurus yang cukup intens dalam membimbing, menasihati, dan memberi dukungan penuh kepada para santri sehingga mampu untuk tetap konsisten serta melahirkan santri yang berkualitas. Adapun peran yang dimaksud adalah dengan memberi teladan, panutan, atau contoh serta kebiasaan-kebiasaan baik.

Kesimpulan/Congclusions

Temuan terpenting penelitian (sesuatu yang mengejutkan, *shocking*): sesuatu yang HANYA diketahui setelah penelitian dilakukan.

Sumbangan keilmuan: apakah tulisan MENGKONFIRMASI temuan sebelumnya, atau MENGGUGAT keabsahan temuan/ penelitian sebelumnya, atau MENYUMBANGKAN suatu perspektif (sudut pandang), konsep, variable, metode baru.

Keterbatasan penelitian: terbatas sample, terbatas kasus (hanya 3 kasus), terbatas variasi (tidak dilihat pada jenjang yang berbeda), terbatas lokasi, terbatas gender/ usia, terbatas metode (sehingga dibutuhkan suatu penelitian lanjutan yang mengakomodasi...kasus yang lebih bervariasi... sampel lebih besar... untuk suatu pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif. Dengan hasil yang lebih mendalam dan komprehensif kebijakan yang lebih tepat duna dapat dirumuskan.

Referensi/Reference

- Turmudi, "Pendidikan Islam Setelah Seabad Kebangkitan Nasional", JMIM, vol.2(januari, 2008), h 78
- Abdul, Pembaruan Pesantren, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), h 1.
- Ali Maschan Moesa, Nasionalisme Kyai, (Yogyakarta: LKiS, 2007), h 94.
- Dwi Bowo Raharjo, Ma'ruf Amin Tidak Ingin Pondok Pesantren Jadi Bengkel Anak Nakal, <https://www.suara.com/news/2019/02/05/172030/maruf> diakses 10 November. 2020
- Wahyuni, Manajemen Kinerja Pengurus Dalam Mendisiplinkan Santri Di Pondok Pesantren Bina Insan Mulia 2 Kabupaten Cirebon,(cirebon:manajemenpendidikan islam, pascasarjana IAIN, 2022), h 2.
- Anam, Model Pembinaan Disiplin Santri, KMKKN, vol. 2 No 2 (Januari, 2014), h 2.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. (Bandung: CV Alfabeta, 2016), h 137.
- Sidiq, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan", Nata Karya, Vol. 1(Februari, 2019), h 132.
- Hardika, "Pembelajaran Transformatif Model Pembelajaran Yang Memberdayakan transformatif ", Neliti, Vol. 1 (Mei, 2020). h 94.
- Kusumastuti, "Metode Penelitian Kuantitatif", dalam lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo. (ed), AKMA, Vol. 1 (Januari, 2019). h 135.
- Ardianto, "Memahami Metode Penelitian Kualitatif. Kementerian Keuangan Republik Indonesia". (Yogyakarta, Mercubuana, 2019). h 96.
- Husaini Usman, Manajemen teori Praktik dan Riset Pendidikan. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h 12.
- Rezeki Kalin, Manajemen Pondok Pesantren Roudhotul Muta'allimin Sukabumi Bandar Lampung Tela'ah Unsur-Unsur Manajemen, Skripsi, (Lampung, Pascasarjana uin lampung, 2020), h 14.
- Manullang, Dasar-Dasar Manajemen, Skripsi, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009), h 87.

- Ahmad Janan Asifudin, "Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren, Manageria", Vol 1 (Januari, 2016), h 76.
- Usman Muh Idris, "Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam", Al Hikmah, Vol. 1 (Mei, 2013), h 97.
- Burhanuddin, "Akhlak Pesantren: Solusi Bagi Kerusakan Akhlak", ITTIQA, Vol 1 (Januari, 2001), h 152.
- Zubaidi Habibullah Asy'ari, "Moralitas Pendidikan Pesantren", LKPSM, Vol 1 (Januari, 2010), h 174.